



Pengantar **Ekonomi Makro**

**Milawati
Enny Kartini
Rediyono**

**Editor:
Dr. Umi Fitria, M.Pd**



PENGANTAR EKONOMI MAKRO

Milawati
Enny Kartini
Rediyono



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

- Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
- Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENGANTAR EKONOMI MAKRO

Penulis:
Milawati
Enny Kartini
Rediyono

Desain Cover:
Tahta Media

Editor:
Dr. Umi Fitria, M.Pd

Proofreader:
Tahta Media

Ukuran:
vii, 242, uk: 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-634-262-340-4

Cetakan Pertama:
Oktober 2026

Hak Cipta 2026, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab penerbit

Copyright © 2026 by Tahta Media Group

All Rights Reserved

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP

Perumahan Mitra Utama Residence 3 Blok A no 1, Sawahan, Tempel,
Kec. Gatak, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57557

email: tahtaliterasimedia@gmail.com

website: <http://store.tahtamedia.co.id/>

Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, penyusunan buku referensi yang berjudul "Pengantar Ekonomi Makro" ini dapat diselesaikan dengan baik.

Ilmu ekonomi merupakan salah satu disiplin ilmu yang sangat dinamis dan memegang peranan krusial dalam memahami bagaimana individu, masyarakat, hingga negara mengelola sumber daya yang terbatas guna memenuhi kebutuhan hidup yang tak terbatas. Pemahaman yang komprehensif mengenai dinamika ekonomi mulai dari sejarah pemikiran ekonomi mazhab praklasik, klasik, neoklasik, hingga aliran Keynesian, serta prinsip-prinsip dasar yang melingkupinya menjadi fondasi esensial bagi siapa saja yang ingin mendalami kompleksitas sistem perekonomian modern.

Buku ini dirancang secara sistematis untuk menjembatani teori-teori ekonomi dasar dengan realitas empiris di lapangan. Di dalamnya, pembaca tidak hanya akan diajak untuk menyelami sejarah dan evolusi pemikiran ekonomi, tetapi juga memahami berbagai permasalahan makro dan mikroekonomi seperti inflasi, pengangguran, sistem perekonomian, hingga kebijakan fiskal dan moneter yang berperan penting dalam menjaga stabilitas serta pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan buku ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dorongan, serta kerja sama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi, baik secara moril maupun materiil, hingga buku ini dapat hadir di tengah pembaca sekalian.

Kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan demi penyempurnaan buku ini di masa mendatang. Semoga buku referensi ini dapat memberikan manfaat yang luas, memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, serta menjadi panduan yang bermanfaat bagi akademisi, mahasiswa, praktisi, dan masyarakat umum yang ingin memahami ilmu ekonomi secara lebih mendalam.

Samarinda, 27 September 2026

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
BAB I SEJARAH DAN DASAR-DASAR MAKRO EKONOMI	1
A. Mazhab-Mazhab Ekonomi	1
B. Guna Mempelajari Ekonomi Makro	41
C. Sistem Perekonomian	44
D. Prinsip-Prinsip Dasar Ekonomi	48
E. Peranan Ekonom dalam Pembangunan Ekonomi	57
BAB II PERMASALAHAN MAKRO EKONOMI.....	59
A. Pengantar	59
B. Masalah-Masalah Dalam Makro Ekonomi	61
C. Tujuan Makro Ekonomi	65
D. Penentu Tingkat Kegiatan Ekonomi Negara	74
BAB III KEBIJAKAN MAKRO EKONOMI.....	88
A. Kebijakan Fiskal	88
B. Kebijakan Moneter	94
C. Kebijakan Upah Dan Pendapatan	97
D. Kebijakan Struktural	98
BAB IV PENDAPATAN NASIONAL	101
A. Pengertian	101
B. Distribusi Pendapatan.....	101
C. Metode Perhitungan.....	106
D. Perekonomian Dua Sektor.....	110
E. Perekonomian Tiga Sektor	115
F. Perekonomian Empat Sektor.....	124
G. Perbedaan Gnp, Pendapatan Nasional, Pendapatan Pribadi, Dan Pendapat <i>Disposable</i>	129

BAB V PENAWARAN DAN PEMINTAAN AGREGATE BERHUBUNGAN DENGAN ILMU SOSIAL, KEBUTUHAN DAN PENDAPATAN NASIONAL	132
A. Keseimbangan Agregate Demand (AD) dan Agregate Supply (AS)	132
BAB VI KESEIMBANGAN PASAR BARANG DAN PASAR UANG DALAM KEBIJAKAN MONETER DAN FISKAL	150
A. Pasar Barang dan Pasar uang	150
B. Asumsi Dan Kegunaan IS-LM	151
C. Pasar Barang (Kurva IS)	153
D. Pasar uang Kurva LM	155
E. Keseimbangan di Pasar Uang	156
F. Keseimbangan LM – IS dalam kebijakan moneter dan fiskal	159
BAB VII PENGANGGURAN DAN INFLASI	160
A. Pengangguran	160
B. Inflasi	168
BAB VIII PERDAGANGAN LUAR NEGERI, GLOBALISASI, NERACA PEMBAYARAN DAN NILAI TUKAR UANG	175
A. Perdagangan Luar Negeri	175
B. Neraca pembayaran	192
BAB IX PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PEMBANGUNAN EKONOMI	218
A. Konsep Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi	218
B. Faktor-Faktor yang menentukan Pertumbuhan Ekonomi	221
C. Teori Pertumbuhan Ekonomi	222
DAFTAR PUSTAKA	237
PROFIL PENULIS	241

BAB I

SEJARAH DAN DASAR~DASAR MAKRO EKONOMI

A. MAZHAB-MAZHAB EKONOMI

1. Ekonomi Pra Klasik

a. Yunani Kuno (427 SM – 1200)

Pada jaman Yunani Kuno, para Filsuf saat itu sudah memikirkan bagaimana sebuah kerajaan dapat bertahan dengan fondasi keuangan yang baik. Dimulai dari seorang filsuf Bernama Xenophone (440-355SM) yang mengenalkan ekonomi dalam dua kata, yaitu *Oikos* dan *Nomos* yang memiliki arti “mengatur rumah tangga”, menjadi fondasi awal pemikiran ekonomi (Oslington, 2024). Ia juga membuat sebuah buku yang berjudul “*On the Means of Improving the Revenue of the State Athens*” yang menerangkan bahwa Athena memiliki keunikan dan kelebihan yang dapat meningkatkan pendapatan melalui sektor pariwisata karena Athena memiliki wilayah yang indah dan strategis sehingga masyarakat wajib memberikan pelayanan yang terbaik bagi wisatawan demi kemakmuran masyarakat itu sendiri.

Ide Xenophone, memunculkan filsuf-filsuf baru dibidang ekonomi pada tahun-tahun selanjutnya yang menggabungkan antara ekonomi dengan moral yang didasarkan pada keadilan, kelayakan, kesejahteraan, kemakmuran, dan kepatuhan yang harus diperbaiki dalam

kehidupan bermasyarakat. Filsuf-filsuf tersebut yaitu Pluto (427-347 SM) dan Aristoteles (384-322 SM) yang merinci bahwa manusia memiliki tiga peran pekerjaan, yaitu penguasa atau pengatur, keamanan atau tentara, dan para pekerja dimana dari masing-masing posisi tersebut memiliki peran yang berbeda. Para pekerja merupakan kasta terendah karena hanya diperbolehkan dalam mengumpulkan harta sedangkan penguasa dan tentara hanya mengabdikan pada negara.

Pemikiran Plato tersebut didasari oleh sifat manusia yang tamak dan selalu ingin lebih dari kebutuhan yang wajar serta hawa nafsu untuk keinginan menguasai sesuatu yang tidak dimilikinya. Semua sifat tersebut hanya untuk mengejar satu hal, yaitu kenikmatan dimana semua hal yang dilakukan adalah benar dan mendatangkan kebaikan melalui kenikmatan tersebut. Plato sangat tidak menginginkan hawa nafsu keserakahan yang dimiliki oleh orang yang pintar, cerdas, dan ingin berkuasa akan tetapi melupakan para pekerja yang hidup sengsara dan serba terbatas.

Pemikiran Plato tersebut masih sangat relevan dengan dunia modern saat ini terutama terkait dengan masalah “uang”. Dalam bukunya yang berjudul “*Politika*” menerangkan bahwa uang adalah nilai tukar dan dapat mengukur kekayaan seseorang. Teori tersebut membawa pemikiran lain bagi Aristoteles yang merupakan murid Plato. Ia menambahkan bahwa kebutuhan manusia tidak banyak hanya keinginan manusia yang tidak memiliki batas. Aristoteles pun memberikan kecaman terkait pada proses produksi yang dibuat untuk mengejar dan memenuhi

keinginan manusia yang melampaui batas dan dianggap tidak alami (Thomas et al., 2025).

Aristoteles juga menambahkan dua istilah baru, yaitu *Oeconomia* yang artinya bagaimana sebuah keluarga mampu mengatur rumah tangga yang memiliki manfaat; dan *Chrematistike* yang artinya bagaimana seseorang melakukan kegiatan demi mencari sebuah keuntungan. Aristoteles sangat membenci *Chrematistike* karena pedagang-pedagang Athena saat itu menghalalkan segala cara agar mendapatkan keuntungan pribadi dengan melakukan eksploitasi terhadap para pekerja.

b. Scholastik (1200-1500)

Pemikiran-pemikiran dari filsuf Yunani Kuno bertahan sangat lama hingga muncul tokoh St. Albertus Magnus (1206-1280) dan St. Thomas Aquinas (1225-1274) yang menilai bahwa wasiat dari filsuf-filsuf Yunani Kuno penuh dengan penyiksaan dan ketidakadilan bagi para pekerja (Oslington, 2024). Mereka berpikir bahwa seharusnya setiap aktivitas perdagangan memiliki harga yang adil dan sesuai bagi semua lapisan masyarakat dimana harga yang diterima harus sama besar dengan biaya dan tenaga yang dikorbankan oleh para pekerja untuk menciptakan output tersebut. Pemikiran mereka juga didukung oleh kondisi saat itu dimana perdagangan disangkutkan dengan ajaran gereja yang memiliki prinsip "*The Merchant Can Scarcely or Never be Pleased to God*" yang berarti perdagangan hampir atau tidak pernah bisa dilakukan jika Tuhan tidak memberikan berkat sehingga perdagangan yang dianut oleh filsuf-filsuf Yunani Kuno sangat bertentangan dengan gereja. Oleh sebab itu para tokoh pada masa pemikiran Scholastik sangat menjunjung tinggi

nilai kemanusiaan dengan pernyataan bahwa seseorang yang melebihkan harga dari sewajarnya melanggar etika dan tidak pantas dihormati. Selain itu, para tokoh ini sangat menantang dengan adanya bunga dari pinjam-meminjam karena termasuk dari bagian melebihi harga yang sewajarnya.

c. Merkantilisme (1500-1700)

Mazhab ini berkembang saat negara-negara Eropa memiliki kekuatan besar, seperti Inggris, Belanda, Spanyol, Italia, Perancis, dan Portugal. Berkembangnya negara-negara di Eropa Barat tidak terlepas dari kemunculan tokoh-tokoh ekonomi yang berada di wilayah tersebut. Mereka saling berebut siapa yang lebih kuat dan hebat sehingga masyarakat borjuis semakin banyak dan muncullah perekonomian kapitalis yang sangat mengagungkun harta. Dengan demikian, negara lebih mengincar menaikkan pajak sebagai pendapatan utama negara dibandingkan kemakmuran rakyat.

Istilah merkantilisme sendiri berarti pedagang sehingga setiap negara memiliki keinginan untuk maju dan harus menjalin perdagangan dengan negara lain. Negara-negara yang menganut mazhab ini lebih mementingkan kekayaan dan wibawa, memprioritaskan kerajinan daripada pertanian, neraca perdagangan harus surplus, dan memiliki logam mulia sebagai wujud kekayaan. Oleh sebab itu, pada mazhab ini, negara-negara tersebut berlomba untuk mencari negara baru dengan berlayar dan mendirikan banyak pabrik sehingga medio ini disebut juga sebagai era industriliasasi dan era penjajahan.

Ekonom yang memberikan kontribusi pada masa merkantilisme, yaitu Jean Boudin, Thomas Mun, Jean Baptise

Colbert, Sir William Petty, dan David Hume (Kumagai, 2020). Orang pertama yang mencetuskan teori sistematis antara uang dan harga adalah Jean Boudin dimana terdapat kenaikan harga jika barang tersebut berasal dari luar negeri, praktik monopoli oleh pedagang, dan hidup hedon dari kaum bangsawan dan raja-raja saat itu. Tokoh lainnya, yaitu Sir William Petty berpendapat bahwa para pekerja jauh lebih penting daripada tanah karena bukan jumlah hari kerja yang menentukan nilai suatu barang melainkan biaya atau besaran gaji untuk membuat pekerja tersebut senang bekerja. Dengan kontribusinya yang cukup besar bagi Inggris, Petty mendapatkan gelar sebagai *The Founder of Modern Political Economy* oleh raja Inggris saat itu.

d. Fisiokrat (1700-an)

Mazhab ini lahir karena adanya pertentangan terhadap merkantilisme yang saat itu sangat berkuasa dan dominan. Mazhab ini memberikan ide bahwa tanah adalah satu-satunya yang memberikan kehidupan bagi umat manusia mulai dari sektor industri hingga sektor profesi. Mazhab ini pula yang memperkenalkan dengan *Laissez-faire*, *Laissez-passer* yang artinya biarkan manusia berbuat apa tanpa dicampuri oleh pemerintah (Yagi, 2025). Tokoh utama dalam mazhab ini adalah Francois Quesnay yang menurutnya prinsip merkantilisme membuat negara mengungkung produksi, membatasi eksperimen, metode produksi, dan selera konsumen yang nantinya akan menimbulkan korupsi secara besar-besaran.

e. Inti Perekonomian masa Pra Klasik

Mazhab ini memiliki beberapa prinsip, yaitu:

- 1) Emas dan Perak merupakan logam mulia yang sangat ingin dimiliki. Menurut kaum merkantilisme perdagangan dan industri dapat bersaing dengan biaya yang rendah dan mendorong ekspor. Dengan menekan impor maka negara akan mendapatkan surplus ekspor yang nantinya akan menghasilkan banyak logam mulia.
- 2) Nasionalisme. Menurut merkantilisme, nasionalisme digambarkan sebagai rasa cintanya terhadap negara dengan segala upaya untuk meningkatkan pendapatan negaranya sekalipun melakukan penjajahan dan peperangan. Rasa nasionalisme dari kaum merkantilisme, masih dibawa hingga saat ini dimana banyak negara-negara maju mendominasi dan mengatur kebijakan negara berkembang demi menambah adikuasa dari negara maju.
- 3) Kebijakan Ekspor-Impor. Merkantilisme beranggapan bahwa untuk mendapatkan sumber daya hanya melalui perdagangan luar negeri dan tidak mengizinkan adanya barang impor di dalam negeri. Mereka menilai bahwa masuknya barang impor akan mengurangi logam mulia yang mereka miliki sehingga membuat kebijakan di dalam negeri dengan memberlakukan sistem monopoli, proteksi, dan subsidi pada industri.
- 4) Kolonisasi dan monopoli perdagangan kolonial. Kaum merkantilisme menganut asas logam mulia adalah segalanya. Oleh sebab itu, negara-negara yang menganut paham ini mendorong terjadinya kolonialisme di beberapa negara dengan mengumpulkan sumber daya dari negara kolonial yang nantinya akan dibawa ke negara yang menganut paham merkantilisme.

- 5) Menentang adanya bea, pajak, dan restriksi intern terhadap mobilitas barang. Inti pemikiran ini dilatarbelakangi oleh adanya prinsip ekspor adalah segalanya. Kaum merkantilisme menantang karena beranggapan bahwa disaat bea dan pajak naik maka harga ekspor akan naik sehingga menghalangi masuknya logam mulia.
- 6) Pemerintahan pusat yang kuat. Pemikiran kaum merkantilisme adalah pemerintah kuat dan besar maka dapat mengerahkan militer-militernya untuk mencari dan mendapatkan daerah jajahan atau koloni yang baru untuk mendapatkan sumberdaya dan memberikan hak istimewa bagi perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan luar negeri.
- 7) Kebijakan kependudukan. Kaum merkantilisme beranggapan bahwa semakin banyak penduduk maka kebutuhan akan tenaga kerja tidak akan ada batasnya sehingga bagi mereka yang mampu bekerja akan menjadi keunggulan bagi negara tersebut. Mereka yang mau bekerja akan diupah dengan sangat rendah dengan tujuan menekan biaya produksi dari barang yang akan diekspor dengan tujuan meningkatkan logam mulia.
- 8) Kaum merkantilisme juga memberikan ide dan pokok pelajaran yang akan diberikan pada mazhab klasik, diantaranya:
- 9) Ordo natural. Pertama kali dicetuskan oleh kaum fisiokrat yang berpandangan bahwa alam dapat mengatur manusia sehingga apapun kegiatan manusia harus harmoni dengan alam.

- 10) *Laissez-faire, Laissez-passer*. Prinsip dari mazhab fisiokrat ini dicetuskan pertama kali oleh Vincent de Gournay yang mengharapkan pemerintah tidak melakukan intervensi yang mendalam pada perekonomian negara dan lebih memfokuskan pada melindungi kehidupan serta hajat hidup orang banyak walaupun pada intinya kaum fisiokrat sangat setuju terhadap kebebasan berdagang di dalam dan di luar negeri.
- 11) Mengutamakan pada sektor pertanian. Menurut kaum fisiokrat, sektor paling utama dalam hidup manusia untuk meningkatkan perekonomian adalah sektor pertanian dan pertambangan. Mereka menganggap bahwa sektor tersebut dapat memberikan nilai surplus dari nilai sumber daya yang digunakan. Kaum fisiokrat juga berpendapat bahwa industri hanya mengubah bentuk dan perdagangan hanya memindahkan barang.
- 12) Pajak Tunggal atas pemilik tanah. Menurut kaum fisiokrat, masuknya sektor pertanian dan pertambangan sebagai kebutuhan primer maka yang harusnya dikenakan pajak adalah pemilik tanah saja dan bukan mereka yang bekerja untuk tuan tanah tersebut.
- 13) Hubungan pelaku ekonomi. Kaum fisiokrat juga sudah mengenalkan bagaimana arus barang dan uang dalam perekonomian diatur. Oleh sebab itu, Quesnay membagi dua golongan pada pelaku ekonomi, yaitu pelaku ekonomi produktif (petani, pemilik tanah, dan pedagang) dan pelaku ekonomi pasif (para buruh).

f. Kritik Terhadap Ekonom Pra Klasik

Kaum merkantilisme sangat mengagungkan logam mulia sebagai pendapatan dan mencegah adanya barang

impor di dalam negeri dengan tujuan memperkaya negaranya sendiri. Merkantilisme menganggap bahwa tercapai pertumbuhan ekonomi harus melalui kekuasaan negara dan kekuatan kapitalis serta menghiraukan taraf hidup masyarakat. Mereka juga mengartikan kemakmuran artinya negara kuat secara ekonomi dengan adanya akumulasi modal dari para pedagang bukan dari pemenuhan hajat hidup orang banyak.

Konsep dan pola pikir tersebut ditentang oleh kaum fisiokrat karena menganggap kebebasan rakyat tidak ada dan hanya diatur oleh mereka yang memiliki kekuasaan. Sektor pertanian dan pertambangan menjadi fokus utama kaum fisiokrat karena walaupun raja kaya sekalipun dan rakyat kesulitan untuk mendapatkan pangan, apalah arti dari kemakmuran. Begitu juga dengan upah yang diberlukan oleh kaum merkantilisme yang tidak pro buruh dimana buruh pun juga dipungut pajak demi status kekayaan negaranya. Oleh sebab itu, kaum fisiokrat mendesak agar pemerintah lepas tangan dari urusan ekonomi dan biarkan mengalir begitu saja.

2. Ekonomi Klasik

a. Ciri Pemikiran Ekonom Klasik

Aliran klasik dimulai pada tahun 1776 ketika Adam Smith menerbitkan buku yang berjudul *"An Inquiry Into The Nature and Causes of The Wealth of Nations"* dengan inti Analisa teori harga. Kemunculan buku tersebut juga menandai adanya pengakuan ilmu ekonomi dari para ahli. Pola pikir Adam Smith sebenarnya hanya mengembangkan proses dari pengalaman sebelumnya dan sudah sering dibicarakan oleh para ahli sehingga Karl Marx menyebutnya dengan aliran klasik. Adam Smith lebih menekankan pada bagaimana harga

ditentukan melalui Analisa mikro dengan menguraikan permasalahan kebijakan pada pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Dalam menganalisa perekonomian, Adam Smith menggunakan pendekatan deduktif dengan menggabungkan penjelasan historis dan pemikiran-pemikiran ahli sebelumnya sehingga aliran klasik dapat bertahan lama dan memunculkan tokoh-tokoh baru setelahnya seperti David Ricardo, Thomas Robert Malthus, Jean Baptiste Say, dan John Stuart Mill. Para ekonom klasik memiliki asumsi-asumsi yang digunakan dalam aliran klasik, yaitu

- 1) Sistem Ekonomi berupa *laissez-faire laissez-passer* yang merupakan ide dari kaum fisiokrat
- 2) Seluruh aktivitas ekonomi di pasar tenaga kerja, pasar uang, dan pasar barang sepenuhnya diatur oleh mekanisme pasar dan penentuan harga fleksibel mengikuti permintaan dan penawaran
- 3) Berlakunya hukum Say yang menyatakan bahwa penawaran akan mendorong permintaan dengan sendirinya.
- 4) Masyarakat memegang uang hanya sebagai alat transaksi atau alat tukar.

Prinsip tersebut memberikan pengusaha keuntungan yang lebih dari perdagangan internasional yang bebas karena kebijakan pemerintah seperti hak monopoli, subsidi, dan protektif tarif sudah tidak diperlukan lagi sehingga sejalan dengan konsep aliran klasik yang mengutamakan pada kebebasan pribadi, inisiatif individu, milik pribadi, dan intervensi pemerintah yang minimum.

b. Tokoh-Tokoh Ekonom Klasik

1) Adam Smith (1723-1790)

Adam Smith lahir di Kirkcaldy, Scotlandia pada tanggal 5 Juni 1723 yang berprofesi sebagai dosen di Universitas Edinburgh sejak 1748 dan mendapatkan gelar professor pada tahun 1751 di Universitas Glasgow. Setelah mendapatkan gelar professor, Adam Smith menulis dua buku yang berjudul "*The Theory of Moral Sentiment*" dan "*An Inquiry into The Nature and Causes of The Wealth of Nations*". Dengan diterbitkannya buku kedua maka Adam Smith disebut Bapak Ilmu Ekonomi karena menggabungkan ekonomi mikro dan ekonomi makro. Ia sependapat dengan kaum fisiokrat yang menganggap bahwa output barang dan jasa merupakan sumber utama bagi kemakmuran suatu negara. Akan tetapi, ia memiliki perbedaan dengan kaum fisiokrat terutama pada faktor penentu kemakmuran negara dimana kaum fisiokrat memilih faktor alam sedangkan Adam Smith lebih kepada kekuatan sumber daya manusia.

Adam Smith juga mengakui pemikir-pemikir dari Yunani Kuno yang menyebut bahwa manusia pada dasarnya rakus, egois, selalu ingin lebih, dan tamak. Walaupun konotasi manusia pada pemikiran Yunani Kuno negatif namun bagi Adam Smith justru berdampak positif. Ia menganggap bahwa sikap egois manusia justru dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Adam Smith mengklaim bahwa walaupun manusia egois, keegoisan tersebut tidak akan mendatangkan kerugian selama perdagangan bebas diizinkan dan tidak ada intervensi dari pemerintah yang mengaturnya.

2) **Thomas Robert Malthus (1766-1834)**

Thomas Robert Malthus lahir di Westcott, Britania Raya pada tanggal 13 Februari 1766. Ia kuliah di Jesus College, Cambridge pada tahun 1784 dan menyelesaikan program magister pada tahun 1791. Pada tahun 1797, Thomas Robert Malthus mendapatkan tahbisan dan menjadi pendeta Anglikan di Westcott. Selama hidupnya, Thomas Robert Malthus telah menulis sebanyak 4 buku, yaitu *Essay on The Principle of Population as it Affects the Future Improvement of Society* (1798), *An Inquiry into The Nature and Progress of Rent* (1815), *Principles of Political Economy* (1820), dan *Definition of Political Economy* (1827). Dari 4 buku yang diciptakan, buku pertama lah yang menjadi *best seller* dan terkenal dimana ia mencurahkan perasaan pesimisnya terhadap ketersediaan tanah. Ia menganggap bahwa apabila tanah atau alam sebagai salah satu faktor produksi tetap sedangkan populasi penduduk bertambah maka kebutuhan dan ketersediaan akan tanah menjadi langka dan harga tanah akan melonjak.

Malthus juga menyatakan bahwa pertambahan penduduk sesuai dengan deret ukur sedangkan pertambahan makanan atau alam sesuai dengan deret hitung. Kondisi tersebut membuat Malthus meramalkan bahwa akan terjadi sebuah masalah yang nantinya akan menimpa umat manusia. Dengan adanya gap yang begitu besar maka Malthus menyarankan kepada pemerintah untuk menghimbau masyarakat dalam mengontrol dan mengawasi bertambahnya penduduk. Sikap pesimis Malthus tersebut mendapatkan

pertentangan dari ahli lainnya karena melihat bahwa dengan semakin banyaknya penduduk maka produktivitas tenaga kerja justru akan meningkat sepanjang tahun.

3) **David Ricardo (1772-1823)**

David Ricardo lahir di London, Britania Raya pada tanggal 18 April 1772. David Ricardo merupakan satu-satunya ekonom yang tidak mementingkan sekolah saat masa remajanya karena sudah bekerja bersama ayahnya menjadi pialang. Ia disegani oleh para ahli ekonomi karena kepintarannya dalam bermain pialang dan spekulasi di pasar keuangan dimana sebagian besar kekayaannya berasal dari pasar uang. Walaupun David Ricardo lebih banyak menghabiskan waktu remajanya untuk bekerja, ia mampu menerbitkan tiga buku yang berjudul *"The High Price of Bullion"* (1810), *"A Proof of the Depreciation of the Bank Notes"* (1811), dan *"The Principle of Political Economy and Taxation"* (1817). Dari ketiga buku yang dikeluarkan, buku terakhirlah yang membuatnya dikenal sebagai seorang ekonom karena memberikan kontribusi pada teori-teori ekonomi aliran klasik. Teori-teori yang diberikan oleh David Ricardo antara lain teori sewa tanah, teori nilai kerja, teori upah alami, dan teori keuntungan komparatif.

4) **Jean Baptis Say (1767-1832)**

Jean Baptiste Say lahir di Lyon, Perancis pada tanggal 5 Januari 1767. Say merupakan ekonom dan pengusaha dari Perancis yang sangat mendukung adanya persaingan, perdagangan bebas serta mencabut pembatasan bisnis. Selama hidupnya, Say selalu berada

dalam lingkaran pemerintahan Perancis dimana pernah menjadi sekretaris menteri keuangan, humas dan konsultan pemerintahan. Pada tahun 1804, Say mendirikan pabrik pemintal di Auchy-lès-Hesdin dan mempekerjakan sekitar 400-500 orang dimana kebanyakan pekerja wanita dan anak-anak. Selama hidupnya, Say hanya membuat satu buku yang berjudul "*Traite d'Economique Politique*" (1901) dimana buku tersebut berupa kumpulan essay selama dia bekerja.

Walaupun hanya menerbitkan satu buku, Say membuat pernyataan yang luar biasa dimana setiap terjadinya penawaran maka permintaan akan terjadi dengan sendirinya (*supply creates its own demand*). Pernyataan tersebut mendapatkan julukan sebagai hukum Say dimana setiap unit output produksi pasti selalu diikuti pendapatan yang sesuai dengan harga output tersebut. Hukum Say tersebut menjadi acuan pemerintah dalam menetapkan kebijakan ekonomi hampir satu abad lamanya.

5) **John Stuart Mill (1806-1873)**

John Stuart Mill lahir di London, Britania Raya pada tanggal 20 Mei 1806 dari keluarga yang sangat terpandang pada masanya. Ia mendapatkan hak istimewa dari ayahnya dimulai dari masa kecil sehingga John Stuart Mill sudah dewasa sebelum waktunya. Dengan kecerdasannya tersebut, ia pernah menjadi anggota parlemen Inggris pada tahun 1865-1868. Selama hidupnya, John Stuart Mill mengeluarkan empat buku, yaitu "*A System of Logic*" (1843), "*On The Liberty*" (1859), "*Essay on Some Unsettled Question of Political Economy*"

(1844), dan "*Principles of Political Economy with Some of Their Applications to Social Philosophy*" (1848). Dari keempat buku yang sudah ia ciptakan, buku terakhirlah yang membuatnya menjadi seorang ekonom handal dan sangat diakui pada eranya. Ia menyatakan bahwa tanah dan tenaga kerja merupakan faktor produksi asli sedangkan modal ialah bentuk persediaan yang dikumpulkan dari output sebelumnya. Menurutnya, kesejahteraan akan meningkat jika tanah dan modal mampu meningkatkan output lebih cepat dibandingkan angkatan kerja. Tenaga kerja harus berani menunjukkan ide dan keterampilannya agar dapat tercipta kesejahteraan dan akumulasi modal

Mill juga memberikan konsep *return to scale* atau elastisitas permintaan dimana terdapat pengembalian output yang terjadi disaat semua input ditingkatkan pada proporsi yang sama. Mill juga membagi tiga konsep *return to scale*, yaitu *increasing return to scale*, *constant return to scale*, dan *decreasing return to scale* dimana konsep ini bisa kalian pelajari pada ekonomi mikro. Mill juga mengizinkan pemerintah untuk mengintervensi pasar dengan syarat kebijakan-kebijakan yang dibuat dapat membawa ke arah peningkatan efisiensi dan menciptakan iklim perdagangan yang lebih baik. Dengan konsep yang ditawarkan oleh Mill, banyak ahli yang menyebut bahwa John Stuart Mill lah yang paling berbakat diantara pemikir-pemikir klasik lainnya.

c. Inti Perekonomian Klasik

Setiap aliran atau mazhab pasti terdapat pelajaran yang bisa kita ambil untuk dipelajari pada bab-bab selanjutnya, yaitu

1) Keterlibatan pemerintah sangat minim.

Aliran klasik sangat menginginkan pemerintah untuk membatasi campur tangan atau intervensinya pada perekonomian karena sudah diatur sendiri oleh mekanisme pasar. Para tokoh aliran klasik sangat percaya bahwa perekonomian akan memiliki alurnya sendiri dan menyesuaikan diri menuju pekerja penuh (*full employment*) tanpa ada campur tangan dari pemerintah dimana Adam Smith telah meyakinkan dalam menjelaskan bagaimana keseimbangan produksi dan konsumsi melalui mekanisme harga pasar.

2) Perilaku kepentingan sendiri.

Para tokoh aliran klasik percaya bahwa sifat manusia hanya mementingkan dirinya sendiri. Manusia akan terus berusaha untuk memaksimalkan kepuasannya sendiri, seperti laba semaksimal mungkin, gaji pekerja yang maksimal, dan konsumen dapat membelui barang sesukanya tanpa melihat kebutuhan. Aliran klasik percaya bahwa sifat dasar manusia yang egois merupakan modal untuk mencapai kesejahteraan dan kemakmuran. Mereka percaya bahwa apabila kesejahteraan dan kemakmuran setiap manusia tercapai jika diberikan kebebasan bekerja seluas-luasnya tanpa ada yang mengintervensi.

3) Semua sumber dan kegiatan ekonomi penting.

Para tokoh aliran klasik percaya bahwa seluruh sumber daya ekonomi yang ada di bumi, seperti tanah, buruh, modal, dan kemampuan manusia dalam berusaha dapat memberikan kontribusi pada pendapatan negara dan pertumbuhan ekonomi.

4) Hukum ekonomi

Mazhab klasik banyak memberikan ilmu ekonomi yang bisa kita pelajari seperti hukum keunggulan komparatif, hukum Say, teori sewa tanah, teori nilai buruh, dan teori lainnya

d. Kritik Terhadap Ekonom Klasik

Pola pikir aliran klasik telah berhasil mendorong pada peningkatan sektor industri dalam jangka panjang dan terbukti menaikkan pendapatan nasional dengan mendorong akumulasi modal sistem kapitalis. Pengusaha meyakini bahwa dengan fokus dalam mengejar keuntungan artinya mereka telah menciptakan kesejahteraan dan kemakmuran bagi masyarakat. Hukum alam yang sudah menjadi doktrin dan dipraktekkan oleh pengusaha menjadikan pemilik usaha mendapatkan keuntungan yang sangat besar. Akan tetapi, ide, pemikiran, dan doktrin tersebut justru tidak berpihak pada masyarakat karena jam kerja yang berlebihan dengan upah yang tidak sesuai sedangkan pemerintah tidak berbuat apa-apa sehingga pendapatan yang diterima akan terus berada dibawah biaya kehidupan.

Pemikiran mazhab klasik lebih berdampak pada terpinggirkannya posisi buruh karena dipaksa oleh pemilik usaha untuk terus mendapatkan laba. Mazhab klasik juga berpikir bahwa dengan adanya kemajuan teknologi maka

upah tenaga manusia lebih mahal sehingga pengusaha menggunakan tenaga manusia yang tidak bisa digunakan oleh teknologi untuk mendapatkan biaya produksi yang murah. Kaum klasik juga menitikberatkan pada kebebasan dan keegoisan terutama dari para pengusaha. Kebebasan tersebut mengharuskan pemerintah tidak melakukan intervensi pada bidang perekonomian sehingga menyebabkan perilaku ekonomi yang tidak memiliki Batasan dan irasional dengan mengorbankan faktor sosial maupun emosional.

3. Ekonomi Neo-Klasik

a. Ciri Pemikiran Ekonom Neo-Klasik

Mazhab atau aliran neo-klasik terbentuk karena adanya permasalahan sosial yang belum diselesaikan dengan baik oleh aliran klasik. Menurut pemikir-pemikir pada masa neo-klasik, ide dan doktrin yang diciptakan oleh pemikir klasik sangat menindas rakyat dan sangat jauh dari harapan terhadap kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat yang hanya memfokuskan pada bagaimana mendapatkan keuntungan laba dengan cara apapun. Mereka melakukan segala upaya untuk dapat menjauhkan doktrin aliran klasik dengan melahirkan pemikiran sosialisme, mendukung serikat buruh, menuntut adanya intervensi pemerintah dalam perekonomian.

Mazhab neo-klasik memberikan konsep marjinal dan telah berhasil menggurkan teori nilai kerja dari David Ricardo. Mazhab neo-klasik juga berpendapat bahwa masalah nilai suatu barang dianggap tinggi jika barang tersebut sering digunakan. Mereka juga mengatakan bahwa nilai suatu barang bukan hanya yang digunakan semata melainkan siapa

yang menggunakannya karena nilai yang dimaksud adalah output dari hubungan antara manusia dengan barang.

b. Pemikiran Ekonom Neo-Klasik

a) Pendekatan Marginal

Dalam mengaplikasikan Analisa marjinal, menggunakan kalkulus diferensial pada perilaku pelaku ekonomi dan harga-harga yang dipasar. Perilaku konsumen ini dapat dibahas pada ekonomi mikro. Tokoh utama yang menggagas teori marginal adalah Heindrich Gossen (1810-1858) dimana ia memiliki dua hukum yang sudah diakui oleh ekonom dunia pada saat itu sehingga hukum tersebut diberikan nama Hukum Gossen I dan Hukum Gossen II. Kedua hukum tersebut diambil dari buku yang berjudul *“Development of The Laws of Human Intercourse and The Consequent Rules of Human Action”* (1854) dimana inti dari kedua hukum tersebut adalah banyaknya suatu barang akan dikonsumsi maka kepuasan akan barang tersebut akan menurun dan adanya batasan terkait sumber daya dan modal yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan. Oleh sebab itu, tingkat kepuasan maksimal akan kebutuhan konsumsi suatu barang dari setiap manusia akan sama besaran nilainya.

b) Mazhab Austria

Sesuai dengan namanya, Mazhab ini berasal dari Austria terutama Universitas Vienna yang mendukung ide marginal. Aliran ini menggabungkan antara ide marginal dengan terapan matematika ke dalam teori yang dikembangkannya. Terdapat tiga tokoh utama dalam aliran ini, yaitu Karl Menger (1840-1921), Friedrich

von Wieser (1851-1926), dan Eugen van Bohm Bawerk (1851-1914). Karl Menger merupakan orang pertama yang berada dalam aliran Austria. Dengan 5 karya (4 buku dan 1 artikel) yang diterbitkan, ia dikenal dengan pengembangan konsep marginal yang terdapat pada buku pertama dengan judul "*Principles of Economics, First, General Part*" yang menyatakan bahwa tingkat kepuasan seseorang dapat diukur dengan barter. Sebagai contoh, apabila A sudah merasa bosan terhadap barang A dan melihat orang B juga sudah bosan memiliki barang B maka mereka akan melakukan barter. Barter tersebut juga dapat ditambahkan dengan uang apabila salah satu barang yang dimiliki lebih mahal dari satunya.

Tokoh selanjutnya adalah Friedrich von Wieser dimana ia telah menerbitkan enam buku selama hidupnya. Wieser telah diakui oleh para ekonom dunia dengan empat teori yang terkenal, yaitu teori nilai (*value theory*), teori imputasi (*imputation theory*), teori biaya alternatif (*alternative cost theory*), dan teori moneter (*monetary theory*). Teori nilai yang dikembangkan oleh Wieser menyatakan bahwa setiap faktor produksi memiliki nilai yang berbeda karena mempunyai nilai ekonomi. Nilai ekonomi berdasarkan pada status sosial si penikmat barang tersebut. Apabila si penikmat barang merupakan kelas bangsawan maka nilai barang dan nilai ekonomi akan tinggi, begitu juga sebaliknya. Oleh sebab itu, Wieser sangat menginginkan adanya keseimbangan ekonomi secara umum dan hal itu dapat terwujud jika ada pengaruh besar dari Lembaga yang sanggup mengatur dan membuat kebijakan. Teori nilai yang

diutarakan oleh Wieser hanya bisa dilakukan di negara komunis yang sangat sempurna karena menganut sistem tidak adanya ketimpangan kesejahteraan antara yang kaya dan miskin.

Teori imputasi Wieser didasarkan pada asumsi bahwa faktor-faktor produksi digabungkan dengan proporsi yang tetap pada setiap industri namun dengan tingkatan yang berbeda sehingga menjadi suatu pemecah masalah dalam menentukan harga faktor produksi. Teori imputasi ini menambahkan dari teori marginal Menger dimana nilai 'lebih' akan terjadi jika seseorang berada pada kondisi ekonomi yang mengalami laba maksimal. Teori biaya peluang ada karena adanya perbedaan dengan teori Alfred Marshall yang ada di Inggris. Bagi Inggris, biaya merupakan sesuatu yang harus dikeluarkan untuk menghasilkan atau mendapatkan sesuatu. Sedangkan bagi Austria, biaya dikarenakan adanya permintaan sehingga akan menentukan tingkat produksi tergantung pada kesediaan pembeli untuk membayar suatu barang. Menurut Wieser, permintaan tergantung pada tindakan pembeli sehingga utilitas akan menentukan biaya suatu barang daripada teknologi. Konsep ini ditentang oleh Inggris karena konsep yang tidak cocok dan sesuai di Inggris.

Konsep biaya peluang dari Wieser akan sesuai jika peluang tersebut tetap dan masih dalam tahapan yang wajar. Wieser memberikan contoh apabila seseorang dihadapkan pada investasi untuk dua barang yang berbeda dan keduanya akan mendapatkan keuntungan yang sama besarnya maka ia akan memilih barang yang

menghilangkan semua kesulitan dan beban menganalisis pendapatan Keynesian modern.

Lepas dari penegasan Solow ini, modelnya mengandung kelemahan pada beberapa hal, sebagaimana ditunjukkan oleh Profesor Sen:

- a. Model Solow hanya membahas masalah keseimbangan antara G_w dan G_n yang diajukan oleh Harrod dan mengabaikan masalah keseimbangan antara G dan G_w .
- b. Tidak ada fungsi investasi dalam model Solow, dan begitu fitur ini dimasukkan, masalah ketidakstabilan yang terjadi pada model Harrod juga terjadi pada model Solow.
- c. Model Solow didasarkan pada asumsi tentang kemajuan teknis yang meningkatkan jumlah karyawan. Tetapi hanya keanehan dari kemajuan teknis adalah netral, menurut Harrod.
- d. Solow mengharapkan fleksibilitas harga faktor untuk membuka jalan bagi pertumbuhan yang stabil.
- e. Model Solow didasarkan pada asumsi yang tidak realistis tentang modal yang homogen dan dapat diubah.
- f. Sol Solow adalah kemajuan teknologi sebagai penentu dan melihatnya sebagai faktor eksogen dalam proses pertumbuhan. Oleh karena itu, ini bukan tentang mempromosikan kemajuan teknologi melalui pembelajaran, investasi dalam penelitian dan akumulasi modal.

Teori pertumbuhan neoklasik ini memiliki banyak variasi, tetapi secara umum didasarkan pada fungsi produksi yang dikembangkan oleh Charles Cobb dan Paul Douglas.

Pengertian Ekonomi Dunia

Ekonomi dunia atau ekonomi dunia umumnya mengacu pada ekonomi yang didasarkan pada ekonomi semua negara di dunia. Ekonomi dunia juga dapat dianggap sebagai ekonomi komunitas dunia dan ekonomi, yaitu ekonomi komunitas lokal yang menciptakan ekonomi dunia.

Masalah ekonomi makro membentuk dasar untuk menilai sejauh mana kondisi ekonomi dunia dinilai dalam hal pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan inflasi. Ekonomi dunia terkait erat dengan geografi dan ekologi bumi, sehingga ada istilah yang salah untuk istilah ini karena ekonomi dunia tidak dapat memasukkan sumber daya atau nilai ekstraterestrial, meskipun definisi dan presentasi "ekonomi dunia" berbeda. Misalnya, jika seseorang dapat mencoba untuk menghitung nilai peluang dari area penambangan murni di area yang tidak diklaim di Antartika, peluang yang sama di Mars tidak dapat dianggap sebagai bagian dari ekonomi dunia - bahkan jika mereka saat ini digunakan dengan cara tertentu. dan dapat dilihat sebagai nilai laten hanya sebagai kekayaan intelektual yang belum diciptakan, seperti penemuan yang sebelumnya tidak terpikirkan. Definisi, representasi, model, dan penilaian ekonomi global tidak memenuhi standar minimum untuk produksi, penggunaan, dan pertukaran nilai-nilai di planet Bumi, tetapi terjadi dalam berbagai bentuk.

Tak perlu dikatakan bahwa pertanyaan tentang ekonomi global terbatas pada aktivitas ekonomi manusia, dan ekonomi dunia sering diukur dalam istilah moneter, bahkan jika tidak ada pasar yang efisien yang berkontribusi pada penilaian barang atau jasa tertentu, atau dalam hal ini sedikit penelitian atau pekerjaan independen pemerintah membuat pengukuran menjadi sulit.

Contoh umum adalah obat-obatan terlarang dan barang selundupan, yang jelas merupakan bagian dari ekonomi global, tetapi tidak ada definisi pasar legal seperti itu.

Bahkan dalam kasus-kasus di mana nilai moneter ditentukan secara jelas dan efisien di pasar, para ekonom jarang menggunakan nilai tukar saat ini atau resmi untuk mengubah uang pasar itu menjadi unit untuk ekonomi dunia, karena nilai tukar biasanya tidak mencerminkan nilai dunia dalam volume atau harga transaksi diatur oleh pemerintah.

Nilai pasar dalam mata uang lokal biasanya dikonversi ke dalam unit mata uang sesuai dengan prinsip pembelian. Ini adalah metode penghitungan aktivitas ekonomi dunia dalam dolar AS atau euro. Meskipun demikian, ekonomi global dapat dievaluasi dan diekspresikan dengan berbagai cara. Tidak jelas berapa banyak populasi dunia dalam nilai-nilai ini mencerminkan kegiatan ekonomi utama mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Arrow, K. J., & Intriligator, M. D. (2000). Introduction to the series. In A. B. Atkinson & F. Bourguignon (Eds.), *Handbook of income distribution* (Vol. 1, p. v). Elsevier.
[https://doi.org/10.1016/S1574-0056\(00\)80001-9](https://doi.org/10.1016/S1574-0056(00)80001-9)
- Aslam, M., & Suprayitno, E. (2020). Pengenalan dan Perkembangan Ekonomi. Dalam ESPA4316 Ekonomi Makro (Edisi 3, Modul 01). Universitas Terbuka.
- Baldwin, R.E. (1972). *Economic Development and Growth*. Wiley.
- Breusch, T. S., & Pagan, A. R. (1980). The Lagrange Multiplier Test and its Applications to Model Specification in Econometrics. *The Review of Economic Studies*, 47(1), 239–253.
<https://doi.org/10.2307/2297111>
- Butler, E. (2021). *Introduction to Trade and Globalisation*. London Publishing Partnership.
- Canzoneri, M., Cumby, R., & Diba, B. (2011). The interaction between monetary and fiscal policy. In B. M. Friedman & M. Woodford (Eds.), *Handbook of monetary economics* (Vol. 3B, pp. 935–999). North-Holland.
- Culbertson, C. (1969) *Readings in Macroeconomics*. The American Economist, 13(1), 80–142. <http://www.jstor.org/stable/25602740>
- Curwen, P.J. (1976). The Phillips Curve. In: *Inflation*. Palgrave, London.
https://doi.org/10.1007/978-1-349-15647-4_3
- Das, S., Alex, M., & Peter, R. (2024). *Economic Growth and Development: A Dynamic Dual Economy Approach*. Springer International Building.
- Dernburg, T.F. (1985). *Macroeconomics: Concepts, Theories, and Policies* 7th Edition. McGraw-Hill, Inc.

- Djiwandono, J.S. (1980). Perkembangan Teori Neraca Pembayaran. EKI, Vol. 28(3), 303 – 320.
- Ediarno, E. (2014). Teori Ekonomi Bagi Hasil: Kegagalan Self Regulating Ekonomi Kapitalis dan Konstruksi Teori Self Regulating Ekonomi Bagi Hasil Berdasarkan Tujuh Norma Dasar Ekonomi. A-Empat
- Effendy, A.K. (2014). Analisis Neraca Pembayaran Indonesia dengan Pendekatan Keynesian dan Moneteris. Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya.
- Ekawarna, E., & Fachruddiansyah, M. (2010). Pengantar Teori Ekonomi Makro. Gaung Persada.
- Galuh, A.K., Anisa, F.U., & Dwi, R.W. (2022). Sejarah Pemikiran Ekonomi. Universitas Brawijaya Press.
- Hall, R.E. (1979). A Theory of the Natural Unemployment Rate and the Duration of Unemployment. *Journal of Monetary Economics*, 5(2), 153-169. [https://doi.org/10.1016/0304-3932\(79\)90001-1](https://doi.org/10.1016/0304-3932(79)90001-1)
- Hamid, E.S. (
- Harrison, B. (1993). Aggregate Demand and Aggregate Supply. In: *Introductory Economics Course Companion*. Palgrave, London. https://doi.org/10.1007/978-1-349-13004-7_22
- Hasan, M., Muhammad, D., Syamsu, R., Rahmatullah, R., Inanna, I., & Arisah, N. (2020). Sejarah Pemikiran Ekonomi. Media Sains Indonesia.
- Istiqomah, N., Mafruhah, I., Muntiyas, H.A., Rahmasari, H.A.S., & Saputra, A. (2023). Pengantar Ekonomi Makro. Jejak Pustaka.
- Kartini, S. (2019). Mengenal Inflasi. Mutiara Aksara
- Kumagai, J. (2020). Economic Thought of the British Mercantile Empire in the 18th Century. *The History of Economic Thought*, 61(2), 1–21. https://doi.org/10.5362/jshet.61.2_1

- Laidler, D. (1981). Inflation and Unemployment in an Open Economy: A Monetarist View. *Canadian Public Policy / Analyse de Politiques*, 7, 179–188. <https://doi.org/10.2307/3550130>
- Mankiw, N.G. (2003). *Macroeconomics* 5th Edition. Worth Publishers
- Maryatmo, R. (2005). Dampak Moneter: Kebijakan Defisit Anggaran Pemerintah dan Peranan Asa Nalar dalam Simulasi Model Makro-Ekonomi Indonesia. Universitas Atma Jaya Yogyakarta
- Means, G. C. (1975). Simultaneous Inflation and Unemployment: A Challenge to Theory and Policy. *Challenge*, 18(4), 6–20. <http://www.jstor.org/stable/40719312>
- Muscatelli, V. A., Tirelli, P., & Trecroci, C. (2003). Fiscal and monetary policy interactions: Empirical evidence and optimal policy using a structural New Keynesian model (CESifo Working Paper No. 1060). CESifo.
- Oslington, P. (2024). Reception History and the Historiography of Economics. *History of Economics Review*, 87(1), 28–50. <https://doi.org/10.1080/10370196.2024.2362008>
- Priyono, P., & Ismail, Z. (2012). *Teori Ekonomi* 1st Edition. Sidoarjo. Zifatama Publishing.
- Putong, I (2013). *Economics: Pengantar Mikro dan Makro*. Mitra Wacana Media
- Rao, B.B. (1998). *Aggregate Demand and Supply: A Critique of Orthodox Macroeconomic Modelling*. Springer Nature Link
- Sargent, T.J. (1999). A Primer on Monetary and Fiscal Policy. *Journal of Banking & Finance*, Vol. 23(10): 1463 – 1482. [https://doi.org/10.1016/S0378-4266\(99\)00026-6](https://doi.org/10.1016/S0378-4266(99)00026-6)
- Setianingrum, N. (2023). *Perkembangan Pemikiran Ekonomi dari Masa ke Masa*. Indigo Media

- Solow, R.M. (1980). On Theories of Unemployment. *The American Economic Review*, 70(1), 1-11. <https://www.jstor.org/stable/1814733>
- Speigner, B. (2014). "[Long-term unemployment and convexity in the Phillips curve](#)," [Bank of England working papers](#) 519, Bank of England.
- Sriyono, S., & Kumalasari, H.M. (2020). *Buku Ajar Keuangan Internasional* (S. Hermawan, Ed.). Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Suparmono, S. (2018). *Pengantar Ekonomi Makro: Teori, Soal, dan Penyelesaiannya*. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Thomas, A. M., Venkatachalam, L., & K., H. (2025). Introduction to the Special Issue on the History of Economic Thought. *Review of Development and Change*, 30(1_suppl). <https://doi.org/10.1177/09722661251335419>
- Todaro, M., & Stephen, C.S. (2011). *Economic Development* 11th Edition. Pearson Education Limited.
- Trigari, A. (2009). Equilibrium Unemployment, Job Flows, and Inflation Dynamics. *Journal of Money, Credit and Banking*, 41(1), 1–33. <http://www.jstor.org/stable/25483475>
- Yagi, T. (2025). The Effects of Price Increase in Quesnay's <i>Problème Économique</i>: *The History of Economic Thought*, 67(1), 5. https://doi.org/10.5362/jshet.67.1_74
- Yanti, E.R., Hidayaty, D.E., Suatmi, B.D., Sari, D.I., Firmially, S., D., Louhenapessy, F.H., Arifin, A.H., Putra, Y. E., Chandrayanti, T., & Rahmi, M. (2020). *Manajemen Keuangan Internasional* (H.F. Ningrum Ed.) Bandung: CV. Media Sains Indonesia.

PROFIL PENULIS



Milawati, M.Pd., Lahir di Tenggarong, 18 November 1989. Menyelesaikan studi S1 Pendidikan Ekonomi di IKIP PGRI Kalimantan Timur tahun 2017. Pada tahun 2020 penulis menyelesaikan S2 di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) dengan program studi yang sama, Pendidikan Ekonomi. Saat ini penulis merupakan dosen program studi Pendidikan Ekonomi pada IKIP PGRI Kalimantan Timur. Penulis juga merupakan editor salah satu jurnal nasional. Matakuliah yang pernah diampu adalah Ekonomi Makro, Perpajakan, Manajemen Ekonomi Kreatif, IPS Terpadu, serta Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya.



Enny Kartini., Lahir pada tanggal 21 April 1981 di Banjarmasin. Gelar Sarjana Pendidikan (S1) yang diperoleh dari Universitas Lambung Mangkurat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) unlam Jurusan Pendidikan IPS Program Studi Pendidikan Ekonomi pada tahun 2003. Gelar Magister Pendidikan (S2) diperoleh dari Universitas Lambung Mangkurat Jurusan Manajemen Pendidikan pada tahun 2010. Menjadi tenaga pengajar pada IKIP PGRI Kalimantan Timur pada Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi sejak tahun 2005 sampai sekarang. Matakuliah yang pernah diampu adalah Dasar-Dasar Akuntansi, Akuntansi Koperasi, Manajemen Keuangan, Ekonomi Mikro dan Makro.



Dr. Rediyono, S.H., M.M., adalah dosen Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pancasetia Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Beliau memiliki pengalaman luas di dunia perbankan, Lembaga Pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia. Pernah mengemban tugas sebagai Komisaris Utama Bank, Direktur Lembaga Pendidikan, serta aktif sebagai narasumber dalam berbagai seminar, lokakarya, dan pelatihan di bidang kewirausahaan, perbankan, koperasi dan UMKM. Dedikasi beliau dalam dunia pendidikan dan pengembangan kewirausahaan menjadikannya sosok yang inspiratif dalam membentuk generasi unggul dan berdaya saing.

Pengantar **Ekonomi Makro**

Ilmu ekonomi merupakan salah satu disiplin ilmu yang sangat dinamis dan memegang peranan krusial dalam memahami bagaimana individu, masyarakat, hingga negara mengelola sumber daya yang terbatas guna memenuhi kebutuhan hidup yang tak terbatas. Pemahaman yang komprehensif mengenai dinamika ekonomi mulai dari sejarah pemikiran ekonomi mazhab praklasik, klasik, neoklasik, hingga aliran Keynesian, serta prinsip-prinsip dasar yang melingkupinya menjadi fondasi esensial bagi siapa saja yang ingin mendalami kompleksitas sistem perekonomian modern.

Buku ini dirancang secara sistematis untuk menjembatani teori-teori ekonomi dasar dengan realitas empiris di lapangan. Di dalamnya, pembaca tidak hanya akan diajak untuk menyelami sejarah dan evolusi pemikiran ekonomi, tetapi juga memahami berbagai permasalahan makro dan mikroekonomi seperti inflasi, pengangguran, sistem perekonomian, hingga kebijakan fiskal dan moneter yang berperan penting dalam menjaga stabilitas serta pertumbuhan ekonomi suatu negara.



IKAPI
IKATAN PENCETUS INDONESIA

CV. Tahta Media Group

Sukoharjo, Jawa Tengah

Web : www.tahtamedia.co.id

Ig : tahtamediagroup

Telp/WA : +62 896 5427 3996

